



Research Article

Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga Di SMAN 1 Kedungwaringin

Divia Zahra Nuraulia¹, Azzahra Meitania Putri², Iis Izzatul Hasanah³,
Desandi⁴, Nur Aini Farida⁵

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia; diviazahranuraulia@gmail.com
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia; 231063110078@student.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia; iisizzatul7@gmail.com
4. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia; 231063110081@student.unsika.ac.id
5. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia; nfarida@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 29, 2025
Accepted : October 17, 2025

Revised : September 11, 2025
Available online : November 25, 2025

How to Cite: Divia Zahra Nuraulia, Azzahra Meitania Putri, Iis Izzatul Hasanah, Desandi, D., & Nur Aini Farida. (2025). Implementation of Guidance and Counseling Services in Addressing Student Behavior Regarding Family Economic Conditions at SMAN 1 Kedungwaringin. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(2), 292–304. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i2.39>

Implementation of Guidance and Counseling Services in Addressing Student Behavior Regarding Family Economic Conditions at SMAN 1 Kedungwaringin

Abstract. The purpose of this study is to examine how guidance and counseling services are implemented at SMA 1 Kedungwaringin to address student behavior influenced by family economic circumstances. A qualitative approach using a descriptive case study design is the methodology employed. Guidance and counseling teachers and two ninth-grade students who struggle with conduct because of financial strains in their families make up the research subjects. Sugiyono's interactive analysis methodology, which comprises data reduction, data presentation, and conclusion drawing,

was used to examine the data that were gathered through documentation, in-depth interviews, and observation. The study's findings demonstrate that preventive and curative strategies, such as individual and group counseling, traditional services, and home visits, are used to provide advice and counseling services. This service's introduction has been shown to be successful in assisting students in coping with financial strains, boosting their drive to learn, and encouraging virtues like self-control, discipline, and responsibility. According to the study's findings, guidance and counseling services are crucial in helping students develop their moral fiber and mental toughness in the face of financial constraints in their families.

Keywords: Counseling Guidance, Student Behavior, Family Economic Conditions, Service Implementation, Learning Motivation

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMA 1 Kedungwaringin untuk mengatasi perilaku siswa yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif adalah metodologi yang digunakan. Guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas sembilan kedua yang berjuang dengan perilaku karena tekanan keuangan dalam keluarga mereka menjadi subjek penelitian. Metodologi analisis interaktif Sugiyono, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi preventif dan kuratif, seperti konseling individu dan kelompok, layanan tradisional, dan kunjungan rumah, digunakan untuk memberikan layanan nasihat dan konseling. Pengenalan layanan ini telah terbukti berhasil dalam membantu siswa mengatasi tekanan keuangan, meningkatkan dorongan mereka untuk belajar, dan mendorong kebajikan seperti pengendalian diri, disiplin, dan tanggung jawab. Menurut temuan penelitian, layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kekuatan moral dan ketangguhan mental dalam menghadapi kendala keuangan dalam keluarga mereka.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Perilaku Siswa, Kondisi Ekonomi Keluarga, Pelaksanaan Layanan, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen fundamental dalam proses pembangunan suatu negara. Proses belajar tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter dan perilaku siswa untuk menjadi individu yang berintegritas, mandiri, dan dapat beradaptasi dengan berbagai keadaan hidup. Kesejahteraan mental siswa sangat menentukan untuk menciptakan atmosfer belajar yang positif dan memastikan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mengingat sekolah memiliki peran vital dalam mendukung siswa mencapai tujuan pendidikan mereka, maka sangat penting bagi sekolah untuk memberikan bantuan dalam mengatasi setiap tantangan yang muncul. Salah satu komponen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah adanya layanan bimbingan dan konseling sebagai alat yang efektif untuk membantu siswa menghadapi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik, dan juga karier..

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan,

kemampuan mengendalikan diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Berdasarkan peraturan tersebut, perilaku siswa menjadi elemen penting dalam tujuan pendidikan, karena mencerminkan hasil dari pembinaan karakter dan pengendalian diri yang merupakan salah satu aspek utama dalam sistem pendidikan nasional².

Namun, pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa berbagai variabel eksternal, seperti kondisi keuangan keluarga, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak-anak. Kata "kondisi ekonomi keluarga" di sini mengacu pada status atau kondisi keuangan keluarga, yang ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan masing-masing anggota keluarga dan kemampuan keluarga untuk menghidupi diri sendiri. Kesulitan keuangan dapat menyebabkan perilaku mengganggu di kelas, tekanan mental, dan menurunnya keinginan belajar. Siswa berpenghasilan rendah sering kali merasa tidak mampu, menentang upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka, dan terkadang menunjukkan perilaku apatis, tidak tertarik, atau tidak terkendali.³ Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Lestari yang mengindikasikan bahwa keadaan ekonomi keluarga memiliki hubungan signifikan dengan perilaku dan prestasi belajar siswa⁴.

Dampak situasi ekonomi keluarga terhadap penurunan motivasi belajar telah menjadi subjek berbagai penelitian. Menurut sebuah penelitian terkait (Loloda & Halmahera, 2021), anak-anak dari keluarga yang berkecukupan secara ekonomi biasanya menerima lebih banyak dukungan dan arahan dari orang tua. Di sisi lain, karena orang tua mereka lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih miskin menerima lebih sedikit pengawasan dan dukungan dari orang tua. Selain itu, salah satu faktor eksternal terpenting untuk mencapai hasil belajar terbaik adalah motivasi keluarga. Lebih lanjut, perilaku dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengenai Perlindungan Anak juga menekankan hak setiap anak untuk menerima pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan minat serta bakatnya, dan pemerintah diharuskan memberikan bantuan biaya pendidikan untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu⁵. Ketentuan ini menunjukkan bahwa variasi dalam keadaan ekonomi keluarga dapat memengaruhi peluang serta kualitas pengalaman belajar siswa, yang selanjutnya berdampak pada perilaku mereka di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan kontribusi sekolah melalui layanan pendidikan yang menyeluruh, khususnya bimbingan dan

¹ "No Title," no. 1 (2003): 1–42.

² C. kandori, I., Manongko, A. C., & Supit, "PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 MANADO," *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (2021).

³ H Kamaluddin, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," n.d., 447–54.

⁴ Jurnal Penelitian et al., "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Nias" 5, no. 3 (2024): 291–300, <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.20938>.

⁵ Tentang Perlindungan Anak et al., "No Title," 2014.

konseling, untuk membantu siswa dalam beradaptasi dengan tantangan sosial ekonomi yang mereka hadapi serta mengembangkan perilaku positif yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan nasional⁶.

Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa fenomena ini menunjukkan betapa krusialnya peran layanan bimbingan dan konseling di dalam lingkungan sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling bertugas sebagai penghubung yang mendukung siswa dalam memahami isu yang dihadapi sekaligus mencari jalan keluar yang tepat. Melalui beragam bentuk layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan klasikal, serta kunjungan ke rumah, guru BK dapat membantu siswa yang terpengaruh oleh situasi ekonomi agar tetap dapat menjaga motivasi, semangat belajar, dan sikap positif. Dengan demikian, penerapan layanan BK tidak hanya berkontribusi dalam mengatasi masalah perilaku, tetapi juga dalam membangun karakter siswa yang memiliki ketahanan dan semangat juang yang tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kedungwaringin, Kabupaten Bekasi, dengan tujuan untuk memahami penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku siswa yang terpengaruh oleh keadaan ekonomi orang tua mereka. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sejumlah siswa di sekolah itu memperlihatkan perilaku yang kurang disiplin, mengalami penurunan kehadiran, serta motivasi belajar yang menurun akibat dampak ekonomi keluarga. Sementara itu, para guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan berbagai program seperti penyuluhan karier, tes psikologi, pembiasaan positif, serta kunjungan rumah, yang diharapkan dapat membantu siswa mengatasi masalah tersebut.

Keterkaitan antara variabel dalam studi ini mencakup dua elemen utama, yakni penerapan layanan bimbingan dan konseling sebagai variabel independen (X) dan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh situasi ekonomi keluarga sebagai variabel dependen (Y)⁷. Penerapan layanan bimbingan dan konseling berdampak pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan diri. Oleh karena itu, semakin efektif layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah, semakin baik pula perilaku siswa, meskipun mereka menghadapi kekurangan dalam hal finansial. Penelitian ini juga didasarkan pada teori Bimbingan dan Konseling Perkembangan yang diajukan oleh Prayitno dan Amti (2018), yang menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus berfokus pada perkembangan individu secara komprehensif, mencakup aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan jalur karir⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana layanan konseling dan bimbingan digunakan untuk mengatasi perilaku siswa yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga, menguraikan berbagai jenis layanan yang digunakan, menentukan elemen yang membantu dan menghambat penggunaan layanan BK, dan

⁶ F. I. Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, "Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2022.

⁷ M Rizki, "Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMKN 2 Batang Hari," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2022.

⁸ E Prayitno, & Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," *Jakarta: Rineka Cipta Repository UIN Suska*, 2018.

menunjukkan bagaimana penggunaan layanan ini memengaruhi perkembangan perilaku siswa yang positif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi teori, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah tentang penerapan layanan BK dalam konteks sosial ekonomi yang beragam. Dalam hal praktik, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan penilaian bagi sekolah dan guru BK dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan yang difokuskan pada kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik berupa peningkatan kesadaran bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk memperkuat kerjasama dalam pengembangan perilaku siswa, sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang inklusif, penuh empati, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan desain studi kasus dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kedungwaringin. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati fenomena sosial secara kontekstual, sehingga realitas dapat digambarkan sebagaimana adanya tanpa adanya intervensi variabel. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana guru Bimbingan dan Konseling menjalankan layanan konseling individu serta pandangan siswa mengenai efektivitas layanan tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kedungwaringin pada tanggal 16 September 2025 pukul 09.30 WIB. Lokasi ini dipilih karena sekolah itu aktif dalam mengembangkan program layanan konseling untuk siswa yang mengalami masalah, baik pribadi maupun akademis. Subjek penelitian terdiri dari guru BK, Ibu Rifki Depi Hardianti, dan dua siswa kelas XI, yaitu Selma Setia Putri dan Rosadi, yang pernah menggunakan layanan konseling individu.

Dalam studi ini, metode pengumpulan data yang diterapkan terdiri dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi di sekolah. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat interaksi antara guru bimbingan konseling dan siswa saat menjalankan layanan konseling. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan, tantangan, dan hasil dari layanan konseling, baik dari perspektif guru maupun siswa. Dokumentasi mencakup foto kegiatan, catatan hasil wawancara, serta dokumen pendukung lainnya dari sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap ini diulang terus menerus sampai diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Walaupun metode ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, keterbatasan terletak pada ruang lingkup penelitian yang relative kecil sehingga hasil penelitian ini lebih bersifat kontekstual dan tidak mencerminkan seluruh sekolah secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kedungwaringin

SMAN 1 Kedungwaringin adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) telah dilaksanakan secara terencana sesuai dengan jadwal akademik yang ditetapkan oleh sekolah. Layanan BK di lembaga ini bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengatasi masalah pribadi, hubungan sosial, proses belajar, serta pilihan karier. Secara keseluruhan, kegiatan BK dilakukan oleh guru BK dengan kolaborasi dari pihak sekolah melalui kerja sama dengan wali kelas dan pengajar mata pelajaran.

Sekolah ini memiliki latar belakang siswa yang sangat beragam, baik dari karakter maupun keadaan sosial ekonomi keluarganya. Mayoritas siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang berkontribusi pada timbulnya masalah perilaku, tingkat disiplin, serta penurunan motivasi untuk belajar. Dalam menghadapi situasi tersebut, guru BK berusaha memberikan pendampingan yang lebih intensif agar siswa dapat beradaptasi dengan kondisi sosial dan ekonomi mereka serta tetap termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, program SMAN 1 Kedungwaringin sudah berjalan teratur melalui rencana tahunan dan semester. Konselor melakukan berbagai jenis layanan, mencakup konseling individu, kelompok, sesi klasikal, kunjungan rumah, serta kegiatan pembiasaan positif. Setiap jenis layanan dirancang berdasarkan kebutuhan siswa di setiap kelas. Sesi klasikal dilaksanakan secara teratur dengan tema mengenai pengembangan perilaku, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Sementara itu, konseling individu ditawarkan kepada siswa yang berhadapan dengan masalah pribadi, sosial, atau kesulitan beradaptasi akibat tekanan ekonomi dalam keluarganya.

Selain itu, konselor sekolah juga melakukan kegiatan kunjungan rumah untuk membangun komunikasi dengan orang tua murid, khususnya bagi siswa yang sering tidak hadir atau menghadapi masalah perilaku. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ikatan antara institusi pendidikan dan keluarga sambil mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi para siswa. Konselor juga terlibat dalam pelaksanaan psikotes dan layanan karier untuk mendukung siswa dalam mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan mereka. Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan konseling di SMAN 1 Kedungwaringin telah berjalan dengan baik. Konselor berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan siswa, terutama bagi mereka yang menghadapi kendala ekonomi dalam keluarga.

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Siswa terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kedungwaringin dijalankan dengan menerapkan dua pendekatan, yaitu pencegahan dan penanganan. Untuk pencegahan, diterapkan layanan secara klasikal yang mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan antusiasme untuk belajar. Guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam memberikan bimbingan di dalam kelas supaya siswa dapat mengatasi keterbatasan ekonomi dengan pandangan yang positif serta tetap menjaga semangat belajar yang tinggi.

Sesi konseling individu dan kelompok digunakan untuk menerapkan strategi manajemen bagi siswa yang berperilaku aneh atau mengalami tekanan mental akibat kondisi keuangan keluarga mereka. Konselor bimbingan berperan sebagai pendengar yang penuh pengertian di setiap sesi konseling, memberikan dukungan emosional dan membantu siswa mengidentifikasi solusi yang tepat untuk situasi spesifik mereka. Untuk lebih memahami kondisi keluarga siswa dan mendorong kerja sama dengan orang tua dalam rangka mendukung penyesuaian perilaku anak, konselor bimbingan juga melakukan kunjungan rumah.

Pelaksanaan layanan BK mengharuskan adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas, pengajar mata pelajaran, dan kepala sekolah. Kerjasama ini bertujuan untuk memantau kemajuan siswa, mendeteksi masalah sejak awal, dan merancang langkah-langkah tindak lanjut yang efisien. Kerja sama yang melibatkan berbagai pihak ini meningkatkan keberhasilan penerapan BK dalam membantu siswa beradaptasi dengan tekanan ekonomi. Melalui cinta dan kasih sayang di antara para anggotanya, keluarga menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, harmonis, sejahtera, dan tenteram. Ajaran, norma, dan nilai agama diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui keluarga. Kondisi keluarga diyakini memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual anak.

Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah tangga yang seimbang akan berkembang dengan baik. Setiap keluarga harus memainkan perannya sebaik mungkin untuk mencapai hal ini. Menurut Metcalf (2011), keluarga memiliki lima tujuan utama, yaitu:

1. Reproduksi: Keluarga bertanggung jawab untuk memastikan kelangsungan hidup generasi-generasi masyarakat.
2. Sosialisasi/pendidikan: Dari satu generasi ke generasi berikutnya, nilai-nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan diwariskan melalui keluarga.

3. Menetapkan peran sosial: Anggota keluarga diberi identitas berdasarkan tingkat sosial ekonomi, peran gender, ras, etnis, dan agama mereka.
4. Dukungan finansial: Keluarga menyediakan kebutuhan seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan.
5. Dukungan emosional dan pengasuhan: Interaksi sosial paling awal anak-anak terjadi di dalam keluarga. Anak-anak merasa aman karena pertemuan yang langgeng, penuh kasih sayang, dan mendalam ini.

Masalah dalam sebuah keluarga sangat bervariasi, setiap rumah pasti pernah menghadapi momen kritis yang menyebabkan munculnya isu-isu di dalam rumah tangga. Ketidakmampuan orang tua untuk menangani masalah ini dapat berdampak dan menimbulkan masalah dalam diri anak. Hasnida telah mengajukan hipotesis bahwa anak yang menunjukkan perilaku menyimpang yang serius adalah produk dari ketidakharmonisan antara satu pihak dan pihak lainnya dalam keluarga. Ketidakharmonisan ini dapat mencakup berbagai bentuk sengketa, permusuhan, dan ketidakcocokan antara orangtua dalam lingkungan keluarga. Anak akan terus-menerus menyerap dinamika keluarganya, sehingga hal ini akan memicu perilaku negatif pada dirinya. Masalah ini mungkin disadari atau tidak oleh orangtua (Laela, 2020).

Orangtua yang memiliki aktivitas padat di luar rumah seringkali mengabaikan situasi anak meskipun menyadari adanya masalah. Jika keadaan ini berlanjut, anak cenderung menunjukkan perilaku negatif di hadapan orangtua dan di sekitarnya. Pada titik ini, biasanya orangtua mulai memahami bahwa anak mereka memerlukan bantuan dari seorang konselor untuk merubah perilakunya. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa fokus utama dari konseling keluarga adalah menangani 40 keluarga dengan anak yang menunjukkan perilaku negatif⁹. Banyak orangtua menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaksiapan dalam membangun rumah tangga pada awal pernikahan, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, kesalahan dalam pendidikan anak, dan faktor lainnya. Tantangan-tantangan inilah yang memicu ketidakseimbangan dalam struktur keluarga, yang pada akhirnya menciptakan berbagai permasalahan. Penyebab dari masalah keluarga dalam “Tri-ad yang kaku” meliputi:

- a. Meneruskan kesalahan atau saling menyalahkan. Contohnya, orangtua bertengkar dan saling menuduh ketika anak tidak berhasil naik kelas.
- b. Anak dan orangtua bersekutu untuk melawan salah satu orangtua lainnya.

⁹ Suci Dianthiny et al., “Efektifitas Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Peningkatan Kebahagiaan Keluarga” 5 (2025): 61–75.

- c. Anak bersekutu dengan anggota keluarga yang sedang mengalami konflik secara diam-diam terhadap anggota keluarga lain

Sering kali para ahli menyebut proses ini sebagai triangulasi (pihak ketiga). Misalnya, seorang anak membantu dan menyemangati ibunya ketika berinteraksi dengan ayahnya. Menurut Minuchin, sebagaimana disebutkan dalam (Saidah, 2022), konseling keluarga bertujuan untuk mengubah struktur keluarga dengan memperbaiki perpecahan dan menyatukan kembali anggota keluarga. Diyakini bahwa keluarga akan mampu mempertanyakan keyakinan mereka untuk memahami realitas, mempertimbangkan pilihan mereka, dan membangun pola interaksi. Anggota keluarga dapat menciptakan struktur yang mandiri dan pola hubungan baru.

Dampak Layanan Bimbingan Konseling Di SMAN 1 Kedungwaringin

Berdasarkan hasil implementasi, ada perubahan yang baik pada para siswa. Beberapa siswa yang awalnya menunjukkan sikap kurang aktif dan tidak percaya diri mulai menunjukkan peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, serta keterbukaan kepada guru. Meskipun masih ada tantangan seperti kurangnya waktu dan jumlah guru BK yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, layanan BK masih memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar dan perilaku siswa.

Perubahan perilaku yang baik dari siswa juga terlihat adanya perubahan setelah mereka menerima layanan BK yang konsisten dan mendalam. Siswa yang sebelumnya kurang disiplin dan tidak aktif dalam belajar menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar, lebih terbuka dalam berkomunikasi, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Selain itu, interaksi antara sekolah dan orang tua juga menjadi lebih baik melalui kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK¹⁰. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan BK di SMAN 1 Kedungwaringin efektif dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan situasi ekonomi keluarga serta memperkuat karakter positif di lingkungan sekolah.

Menurut Prayitno dan Amti (2018), pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kedungwaringin secara teoritis konsisten dengan perspektif bimbingan dan konseling perkembangan, yang menyatakan bahwa konseling harus berpusat pada pembinaan kekuatan dan kemandirian unik setiap klien. Dalam situasi ini, layanan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai keseimbangan emosional dan sosial, terutama ketika keluarga mereka sedang kesulitan keuangan. Penelitian (Fathia, N.I., Ferdiansyah, M., & Surtiyono, 2022) menemukan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi

¹⁰ Junita Tanjung dan Rusman, "Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *JURNAL ILMIAH BIMBINGAN KONSELING UNDIKSHA* 15, no. 1 (2024).

rendah, dan penelitian (Rusman, 2024) menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua temuan tersebut menyoroti bagaimana penyediaan layanan bimbingan dan konseling yang terfokus, penuh kasih sayang, dan berkelanjutan dapat secara signifikan memengaruhi perkembangan perilaku positif dan meningkatkan tingkat harga diri siswa di kelas. Oleh karena itu, temuan studi ini mendukung klaim bahwa, terlepas dari kesulitan sosial ekonomi yang dihadapi keluarga, penyediaan layanan bimbingan dan konseling yang terarah dan berkelanjutan memiliki dampak besar pada pengembangan perilaku siswa yang sehat.

Mendukung proses belajar mengajar merupakan tujuan bimbingan di sekolah. Tujuannya adalah untuk menjamin setiap siswa mencapai tujuan pendidikan mereka sebaik mungkin. Sebaliknya, konseling melibatkan komunikasi langsung antara dua orang dan penerapan kemampuan khusus oleh konselor untuk menciptakan lingkungan belajar. Klien dibantu untuk memahami diri mereka sendiri, keadaan mereka saat ini, dan kemungkinan kesuksesan di masa depan yang dapat diwujudkan dengan memanfaatkan kapasitas mereka saat ini untuk kesejahteraan sosial dan pribadi. Untuk membantu individu mencapai potensi penuh mereka, meningkatkan perilaku mereka, mengendalikan lingkungan mereka, dan mengoptimalkan manfaat dari lingkungan mereka, bimbingan dan konseling merupakan proses yang metodis dan progresif. Selain itu, menurut para peneliti, tujuan bimbingan dan konseling sekolah adalah untuk mengembangkan siswa dengan kepribadian yang unik. Siswa dapat dengan mudah menemukan tempat yang membantu mereka menemukan jati diri dan dapat dibimbing menuju hal-hal yang lebih baik dengan bantuan nasihat dan konseling ini.

Periode pertumbuhan akan menunjukkan perubahan yang terlihat dalam aspek psikologis, emosional, dan sosial. Ketidakstabilan emosi pada anak bisa membuat mereka mengalami kondisi seperti stres dan konflik. Situasi ini bisa dikurangi jika setiap anak dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan menghadapinya dengan cara yang baik. Tentu saja, sekolah memerlukan proses yang melibatkan program bimbingan dan konseling yang telah disusun. Dengan demikian, program bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. Namun, salah satu aspek penting bagi Guru BK atau Konselor adalah memastikan siswa mencapai tugas perkembangan mereka. Salah satu tugas perkembangan yang cukup menantang bagi remaja adalah mencapai kematangan emosional.

Sebagian besar siswa pada kenyataannya tidak dapat mengatur emosinya karena di satu sisi, mereka sebagai remaja sering kali dipengaruhi oleh berbagai emosi, sedangkan di sisi lain, mereka diharuskan untuk beradaptasi dengan

lingkungan mereka. Siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya sangat memerlukan dukungan dan bimbingan dari orang tua serta pihak sekolah. Di dalam sekolah, peran Guru BK atau Konselor sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk memahami, mewujudkan, dan menangani masalah emosi melalui program bimbingan konseling. Bimbingan konseling memiliki peranan yang signifikan dalam membantu siswa untuk mengatur emosinya.

Aspek penting lain yang perlu diperhatikan dalam pengembangan diri adalah saat kegiatan pengembangan diri diterapkan secara inklusif dalam layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, guru pembimbing atau konselor harus mengubah pandangan dari pendekatan tradisional ke pendekatan yang lebih fokus pada bimbingan dan konseling yang bersifat perkembangan serta preventif, atau layanan yang komprehensif. Kedua pendekatan ini berlandaskan pada usaha untuk mencapai tugas perkembangan, meningkatkan potensi, dan menyelesaikan permasalahan peserta didik. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, siswa mendapatkan pengaruh positif, yaitu mereka mampu mengembangkan potensi, bakat, dan minat sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan pencapaian baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Sekolah juga sangat merasakan dampak positif adanya layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui bantuan yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, lulusan dari sekolah ini memiliki kualitas dan potensi diri yang dapat tergali, sehingga dapat meningkatkan reputasi baik sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling di sekolah bisa meningkatkan kualitas berbagai pihak di dalamnya, termasuk guru, siswa, dan lulusan, yang pada akhirnya membawa citra positif bagi sekolah di lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Kedungwaringin, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendukung siswa yang menghadapi masalah yang disebabkan oleh situasi ekonomi keluarga. Layanan BK dilakukan dengan pendekatan pencegahan dan pemulihan, seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan klasikal, serta kunjungan ke rumah siswa. Metode ini berhasil membantu siswa menghadapi tekanan dari lingkungan sosial dan ekonomi, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Guru BK berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan dukungan emosional, membantu siswa memahami masalah yang mereka hadapi, dan bekerja sama dengan orang tua

serta pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Walaupun masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, layanan BK tetap memberikan efek signifikan terhadap perkembangan sikap dan ketahanan mental siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya berfungsi untuk mengatasi perilaku siswa, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. Jika layanan BK diterapkan secara terus-menerus dengan penuh perhatian, maka akan membentuk generasi siswa yang kuat, bersemangat, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. "Implementasi Konseling Keluarga Berbasis Nilai-Nilai Islam" 7, no. 1 (2023): 7-14.
- Anak, Tentang Perlindungan, Dengan Rahmat, Tuhan Yang, Maha Esa, and Presiden Republik Indonesia. "No Title," 2014.
- Dianthiny, Suci, Reza Raihan, Hotmantri Simbolon, Pathi Assidiki Alfira, Nabila Ramadhani, Keluarga Desa, Jurnal Insitusi, and Politeknik Ganesha. "Efektifitas Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Peningkatan Kebahagiaan Keluarga" 5 (2025): 61-75.
- Fathia, N.I., Ferdiansyah, M., & Surtiyono, E. "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA YANG MEMILIKI EKONOMI LEMAH UNTUK STUDI LANJUT." *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2022.
- Hanifah, R., & Farida, N. "Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak." *Journal of Islamic Jerusalem Studies*, 2023. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.vii01.9951>.
- Kamaluddin, H, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," n.d., 447-54.
- kandori, I., Manongko, A. C., & Supit, C. "PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 MANADO." *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (2021).
- Khairida, Annisa, Nanda Tsabita Herba, and Hikmatul Fadilah. "Dampak Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesejahteraan Emosional Siswa" 10, no. 3 (2024): 1220-27.
- Loloda, Kecamatan, and Kabupaten Halmahera. "Vol. 14 No. 2 / April – Juni 2021" 14, no. 2 (2021): 1-16.
- Manajemen, Program Studi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ika Farida Ulfa, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and

- Universitas Muhammadiyah Ponorogo. "Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo" 2, no. 2 (2016): 190–210.
- "No Title," no. 1 (2003): 1–42.
- Penelitian, Jurnal, Petra Zega, Yearning Harefa, Wahyutra Adilman Telaumbanua, and Bezisokhi Laoli. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Nias" 5, no. 3 (2024): 291–300. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.20938>.
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. "Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa." *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2022.
- Prayitno, & Amti, E. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling." *Jakarta: Rineka Cipta Repository UIN Suska*, 2018.
- Rizki, M. "Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMKN 2 Batang Hari." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2022.
- Rusman, Junita Tanjung dan. "Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *JURNAL ILMIAH BIMBINGAN KONSELING UNDIKSHA* 15, no. 1 (2024).